

---

# Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi

\*Andira Risma Wulandari<sup>1</sup>, Poly Endrayanto Eko Christmawan<sup>2</sup>, Bella Madiana Sumadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Respati, Yogyakarta

\*corresponding email: [andirawulan20@gmail.com](mailto:andirawulan20@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

### Article Received

18 September 2025

### Article Revised

9 Oktober 2025

### Article Accepted

25 Oktober 2025

### Keywords

Environmental Costs,  
PROPER, ISO 14001,  
Financial  
Performance

### DOI:

[https://doi.org/  
10.61179/ejba.v19i2.  
782](https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.782)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling menghasilkan 56 data observasi dari 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan ISO 14001 berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of environmental costs, environmental performance based on PROPER, and ISO 14001 on financial performance. The subjects of this study were energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The research employed a quantitative method with secondary data obtained from annual reports and corporate sustainability reports. Purposive sampling resulted in 56 observational data from 14 companies. The results showed that environmental costs and ISO 14001 had a significant negative effect on financial performance. Meanwhile, environmental performance based on PROPER had no significant effect on financial performance.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi, dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketatnya persaingan antar perusahaan menuntut setiap entitas untuk menjaga

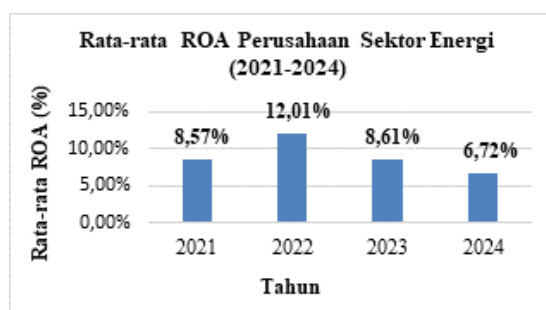
keberlanjutan dan stabilitas operasionalnya, salah satunya melalui peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, serta menjadi acuan utama dalam evaluasi performa operasional (1). Sejalan dengan

(2) kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menjadi aspek krusial dalam menilai kinerja keuangannya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa laba memiliki peran penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan (3).

Kinerja keuangan yang tercermin dari laba sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan prospek perusahaan, karena menjadi tolok ukur utama keberlanjutan usaha serta dasar pengambilan keputusan investasi. Pengukuran kinerja keuangan harus merujuk pada laporan keuangan yang

sesuai prinsip akuntansi sebagai bentuk akuntabilitas (4), sementara investor mengandalkan analisis kinerja ini untuk menilai kelayakan perusahaan (5).

Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (6). Sebagai gambaran empiris terhadap kondisi tersebut, ditampilkan data rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.



Gambar 1 Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Energi  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

Dari gambar 1 di atas ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sektor energi di BEI periode 2021-2024 menunjukkan fluktuasi, naik dari 8,57% (2021) ke 12,01% (2022), lalu turun menjadi 8,61% (2023) dan 6,72% (2024). Ketidakstabilan ini mencerminkan adanya dinamika yang memengaruhi kinerja keuangan sektor ini. Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah aspek non-keuangan, khususnya tanggung jawab lingkungan. Di Indonesia, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan diwajibkan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri apakah faktor seperti biaya lingkungan, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER, dan ISO 14001 turut memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui biaya lingkungan, kinerja

lingkungan berdasarkan PROPER, dan ISO 14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sektor ini dipilih karena aktivitasnya berdampak besar terhadap lingkungan dan berada di bawah pengawasan ketat, sehingga pengelolaan tanggung jawab lingkungan menjadi penting untuk menjaga kinerja keuangan. Periode dipilih mencerminkan masa pemulihan ekonomi pascapandemi dengan data yang tersedia dan konsisten.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai penelitian sebelumnya terkait kinerja keuangan telah menguji hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja

keuangan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Meisya & Syafrudin (2019) menemukan bahwa hanya kinerja lingkungan yang berpengaruh signifikan, sedangkan biaya lingkungan dan ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Ermaya & Mashuri (2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun ISO 14001 tidak berpengaruh. Sebaliknya, Ong et al. (2016) menemukan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan belum adanya kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan adalah pengeluaran perusahaan untuk mencegah atau menangani dampak lingkungan (7). Jika difokuskan pada tindakan preventif dan efisiensi, biaya ini dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi yang baik dan kepercayaan stakeholder, namun jika bersifat korektif, justru bisa menjadi beban (8). Dalam perspektif Teori Stakeholder, biaya lingkungan mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memperkuat citra dan mendukung kinerja keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Hapsari et al. (2021), Putri (2023), dan Okafor (2018), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak berkepentingan. Kinerja yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta tanggung jawab atas keberlanjutan, yang dapat meningkatkan reputasi,

kepercayaan publik, dan menarik minat investor maupun konsumen (8). Pasar merespons positif perusahaan yang mampu mengelola risiko lingkungan karena mencerminkan tata kelola dan komitmen keberlanjutan yang baik (12). Dalam perspektif Teori Stakeholder, perusahaan memiliki kewajiban sosial terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan, sehingga kinerja lingkungan yang unggul dapat memperkuat citra, meningkatkan loyalitas stakeholder, dan mendukung kinerja keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Meisya & Syafrudin (2019), Ermaya & Mashuri (2020) serta Zainab & Burhany (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mencatatkan performa keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uraian ini, dapat ditemukan hipotesis:

H2: Kinerja lingkungan berdasarkan PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

ISO 14001 merupakan standar internasional yang menyediakan kerangka kerja sistematis dan sukarela bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) (13). Penerapan standar ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan risiko pencemaran, serta memperkuat citra dan daya saing perusahaan. Dalam perspektif Teori Stakeholder, sertifikasi ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan harapan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik, investor, dan konsumen serta memperkuat kinerja keuangan.

Penelitian empiris oleh Ong et al. (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 14001 mengalami peningkatan signifikan pada indikator kinerja keuangannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sueb & Nety (2012),

yang menyatakan adanya pengaruh positif antara implementasi ISO 14001 dan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian ini, dapat ditemukan hipotesis:

H3: Kinerja lingkungan berdasarkan ISO 14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan pengaruh. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Penelitian pengaruh merupakan metode yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang mana sebanyak 68 perusahaan. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penelaahan atau pengumpulan berbagai

catatan serta dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Pada metode ini, data dikumpulkan bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan.

Defiisi Operasional dan Pengukuran Variabel. Kinerja keuangan merupakan indikator efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan. Adapun rumus ROA menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Biaya lingkungan merupakan seluruh pengeluaran perusahaan yang timbul akibat aktivitas operasional yang berdampak pada lingkungan, mencakup biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal (8). Adapun rumus pengukuran biaya lingkungan menurut Hapsoro & Ambarwati (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif.

Berdasarkan proses pengambilan sampel didapatkan 56 data yang memenuhi kriteria. Uji statistik deskriptif mendapatkan hasil berikut:

**Tabel 1 Analisis Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	56	.001	3.000	.11502	.417942
PROPER	56	3	5	3.62	.776
ISO 14001	56	0	1	.41	.496
Kinerja Keuangan	56	.006	.616	.19129	.168960
Valid N (listwise)	56				

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas.

**Tabel 2(a) Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15094981
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.086
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 2(a) menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar  $0,088 > 0,05$ . Dengan demikian, data

residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas.

**Tabel 2(b) Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<u>Biaya Lingkungan</u>	.973	1.028
	PROPER	.980	1.021
	ISO 14001	.979	1.021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa biaya lingkungan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,028, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,021, kinerja lingkungan berdasarkan ISO 14001 (X3) memiliki nilai

tolerance sebesar 0,979 dan nilai VIF sebesar 1,021. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance pada semua variabel  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2(c) Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.156	.155243	.873

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,873. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini berada di antara -2 dan +2 memenuhi syarat ( $-2 < 0,873 <$

2), maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2(d) Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.011		3.505	.001
	X1_2	-.003	.004	-.100	-.748	.458
	X2_2	-.001	.001	-.110	-.826	.413
	X3_2	-.017	.009	-.261	-1.954	.056

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji White pada tabel 2(d), nilai signifikan untuk variabel biaya lingkungan (X1) sebesar 0,458, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER (X2) sebesar 0,413, dan ISO 14001 (X3)

sebesar 0,056. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.101		1.509	.137
	Biaya Lingkungan	-.112	.051	-.276	-2.199	.032
	PROPER	.029	.027	.135	1.075	.287
	ISO 14001	-.131	.043	-.384	-3.069	.003

Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,152 - 0,112X_1 + 0,029X_2 - 0,131X_3$$

### **Uji Hipotesis Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 4(a) Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.317	3	.106	4.383	.008 <sup>b</sup>
	Residual	1.253	52	.024		
	Total	1.570	55			

Berdasarkan tabel 4(a), diperoleh nilai F hitung sebesar 4.383 > F tabel sebesar 3,71 (df1= 3 dan df2= 10) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan dan terdapat

pengaruh variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan secara simultan.

### **Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4(b) Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.101		1.509	.137
	Biaya Lingkungan	-.112	.051	-.276	-2.199	.032
	PROPER	.029	.027	.135	1.075	.287
	ISO 14001	-.131	.043	-.384	-3.069	.003

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai koefisien regresi -0,112 dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  dan nilai thitung  $-2,199 > -1,812$  ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang memprediksi pengaruh positif tidak didukung oleh hasil analisis, sehingga hipotesis H1 ditolak.

H2: Kinerja Lingkungan berdasarkan PROPER berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel PROPER menunjukkan nilai koefisien regresi 0,029 dan nilai signifikansi  $0,287 > 0,05$  dan nilai thitung  $1,075 < 1,812$  ttabel. maka  $H_0$  diterima dan H2

ditolak. Dengan demikian, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Kinerja Lingkungan berdasarkan ISO 14001 berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ISO 14001 menunjukkan nilai koefisien regresi -0,131 dan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai thitung  $-3,069 > -1,812$  ttabel. Artinya, ISO 14001 berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang memprediksi pengaruh positif tidak didukung oleh hasil analisis, sehingga hipotesis H3 ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4(c) Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.156	.155243	.873

Berdasarkan tabel 4(c), nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digambarkan pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,156 menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan berdasarkan PROPER, dan ISO 14001 mampu menjelaskan 15,6% variasi kinerja keuangan. Sementara itu, 84,4%

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas lingkungan, semakin menurun

kinerja keuangannya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak didukung.

Hal ini dapat terjadi karena pengeluaran untuk biaya lingkungan seperti pengolahan limbah, audit lingkungan, dan teknologi ramah lingkungan umumnya tidak menghasilkan pendapatan secara langsung dalam jangka pendek. Biaya ini justru menambah beban operasional yang dapat menurunkan profitabilitas. Namun, dalam jangka panjang, investasi lingkungan ini dapat membantu perusahaan menghindari sanksi hukum, meningkatkan efisiensi, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta pemerintah. Menurut Teori Stakeholder, tindakan ini mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan eksternal, meskipun belum berdampak langsung pada kinerja keuangan dalam laporan keuangan tahun berjalan.

Kinerja lingkungan berdasarkan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun beberapa perusahaan memperoleh peringkat tinggi seperti Hijau atau Emas, hal tersebut belum berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Mayoritas perusahaan justru berada pada peringkat Biru, yang hanya mencerminkan kepatuhan minimum terhadap peraturan lingkungan.

Kinerja lingkungan yang bersifat administratif dinilai belum cukup menarik perhatian stakeholder, karena belum mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan. Padahal, stakeholder menuntut inisiatif nyata seperti efisiensi energi dan teknologi ramah lingkungan. Menurut Teori Stakeholder, jika perusahaan belum menunjukkan tanggung jawab lingkungan secara inovatif, maka kepercayaan dan dukungan stakeholder akan terbatas, sehingga kinerja keuangan tidak terdorong secara optimal.

Kinerja lingkungan berdasarkan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

namun dengan arah negatif. Artinya, perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 justru mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya memperoleh sertifikasi tersebut belum memberikan manfaat finansial langsung bagi perusahaan.

Implementasi ISO 14001 memerlukan investasi besar seperti pelatihan, infrastruktur, audit, dan sertifikasi, yang membebani operasional dalam jangka pendek dan menekan laba. Meskipun demikian, dari perspektif Teori Stakeholder, sertifikasi ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan ekspektasi pemangku kepentingan. Komitmen terhadap keberlanjutan ini dapat memperkuat hubungan jangka panjang dengan stakeholder, meskipun belum berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiyanto Y, Sutrisno E. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *J Ilmu dan Ris Akunt.* 2022;11.
- Bahri S, Cahyani FA. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Ekonika J Ekon Univ kadiri.* 2016;1(2):117–42.
- Brigham e. F dan JFH. *Manajemen Keuangan.* Edisi Baha. Jakarta: Erlangga; 2010.
- Camilia I. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Appl Microbiol Biotechnol.* 2016;85(1):6.

- Hansen dan Mowen. Cornerstones of Cost Management [Internet]. Cengage Learning; 2018. 1120.
- Hapsari HR, Irianto BS, Rokhayati H. Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *J Ris Akunt dan Keuang*. 2021;9(2):407–20.
- Ikhsan A. Akuntansi Manajemen Lingkungan. *Graha Ilmu*. 2009. 1–189 p.
- Jayati SE. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jayati, S. E. (Universitas N. Y. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan. Skripsi Yang Dipublikasi.an Perdagangan. 2016;
- Okafor TG. Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance: A Survey of Quoted Nigerian Oil Companies. *Artic Int J Financ Account Stud [Internet]*. 2018;7(1):1–6.
- Pujiasih. Pengaruh Kenerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). *UNNES Journal*. 2013. 1–113 p.
- Putri LG. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS Rev J Ilm Ekon dan Bisnis*. 2023;11(1):831–8.
- Ramadhanti F. Kajian Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 Pada PT Coca Cola Bottling Plan Amatil Indonesia Cibitung. *E-Jurnal IPB*. 2013;
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal PA. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persad; 2013.
- Stoner JA dan A, Sirait. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga; 1995.
- Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: USU Digital Library; 2003.